



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 14394-14405
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengelolaan Sudut Baca Da Lam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

Ismail Payuhi^{1✉}, Meyko Panigoro², Ardiansyah³, Roy Hasiru⁴, Melizubaida Mahmud⁵

Universitas Negeri Gorontalo

Email : ismailpayuhi123@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk Mengetahui Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sudut Baca Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan sudut baca di dalam kelas X SMK Negeri 1 Kota Gorontalo memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa dengan mendesain sudut baca semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa untuk gemar membaca. Salah satu tujuan dari sudut baca yaitu agar siswa dibiasakan untuk selalu membaca buku, sehingga siswa menjadi gemar membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sudut baca yaitu terdapat Faktor Peran Guru dan Faktor Ketersediaan Buku. Faktor Peran guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca, sehingga meningkatkan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Sementara Faktor Ketersediaan Buku dalam Pengelolaan sudut baca adalah faktor penting yang mempengaruhi efektivitas lingkungan membaca di sekolah. Guru perlu memperhatikan kualitas buku yang di sediakan, termasuk keadaan fisiknya dan konten yang di sediakan dengan standar pembelajaran.

Kata Kunci : *Pengelolaan Sudut Baca, Budaya Literasi*

Abstract

Ismail Payuhi (911420159), 2024. "Analysis of Reading Corner Management in Fostering Literacy Culture in Class X Students of SMK Negeri 1 Kota Gorontalo." Study Program of Economics Education, Department of Economics Education, Faculty of Economics, Universitas Negeri Gorontalo. The Principal Supervisor is Dr. Meyko Panigoro S.Pd., M.Pd. and the Co-supervisor is Ardiansyah, S.Pd., M.Pd. This study aims to determine the reading corner management in fostering a literacy culture in students and the factors influencing the reading corner management of Class X students of SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. The method used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data display, and conclusion drawing. The study's findings show that the reading corner management in Class X of SMK Negeri 1 Kota Gorontalo plays an important role in promoting a reading culture among students by making the reading corner as interesting as possible to attract students' attention and enthusiasm about reading. One of the objectives of the reading corner is to make students accustomed to reading books regularly, which leads to students' enthusiasm for reading. Then, the factors influencing the reading corner management are the teacher's role and book availability factors. The teacher's role can help create a supportive learning environment and motivate students to participate in reading activities actively, thus improving students overall literacy skills. Meanwhile, book availability in reading corner management is an important factor influencing the effectiveness of the school reading environment. Therefore, teachers must pay attention to the books' quality including their physical condition and the content provided with the learning standards.

Keywords: *Reading Corner Management, Literary Culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena mampu membentuk peradaban dan karakter yang berharga untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang – Undang tersebut, maka pemerintah mengembangkan budaya membaca dengan mengeluarkan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi pekerti Luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik.(Pradana, 2020)

Pengembangan budaya literasi adalah salah satu pencapaian terbesar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti menjelaskan betapa pentingnya membangun budaya literasi. Permendikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca khususnya bagi siswa dan siswa tingkat SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA dengan mencanangkan program gerakan literasi sekolah (Kemendikbud, 2015). (Panigoro et al., 2022)

Literasi dijelaskan oleh widyaningrum Istilah literasi mengacu pada penggunaan praktik-praktik situasional, historis, dan kultural untuk membuat dan menginterpretasikan makna teks. Ini memerlukan serangkaian keterampilan kognitif, pengetahuan tentang jenis teks yang digunakan, dan pengetahuan tentang budaya. (Widyaningrum, 2016)

Wiedarti (2016: 7) mengatakan Gerakan Literasi adalah sebuah langka yang didasarkan pada usaha atau kegiatan sebagai sebuah bentuk partisipasi sehingga melibatkan warga sekolah yakni semua individu yang ada di sekolah. Gerakan literasi adalah gerakan sosial yang menjadi gerakan penuh dukungan dengan sebuah proses yang dilakukan peserta didik berbagai tingkat kemampuan untuk bekerja dalam kelompok lain sebagai upaya menuju tujuan terlaksananya gerakan tersebut. Upaya yang dilakukan adalah dengan pembiasaan membaca peserta didik, gerakan ini biasanya dilangsungkan dan diterapkan untuk kegiatan 15 menit sebelum melaksanakan pembelajaran.(Faiz, 2022) Adapun tujuan gerakan literasi sekolah yaitu untuk menambah pengetahuan siswa dan seluruh elemen sekolah serta melatih siswa berfikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.(Anggara, n.d.)

Membaca dipandang sebagai satu kegiatan yang amat strategi dan mendasar dalam perkembangan kepribadian atau psikologi pada setiap diri manusia. Kenyataan ini dapat dilihat dari kebiasaan seseorang, bahwa apa yang dibaca akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilakunya pada kehidupan sehari-hari sebabnya setiap siswa dianjurkan membaca. Membaca adalah kebutuhan yang muncul dari dalam diri seseorang dan dapat dilakukan dengan senang hati. (Mahmud et al., 2020).

Banyak sekolah yang mulai menggiatkan Gerakan Literasi Sekolah, terutama dengan mengadakan sudut baca/pojok baca. Dengan adanya sudut baca di setiap sekolah sangat efektif untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca. Kegiatan ini bisa dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai atau saat jam istirahat, peserta didik dapat mendatangi sudut baca di sekolah masing-masing, dengan penataan rapi dan menarik banyak peserta didik senang dan seringkali mendatangi sudut baca tersebut. Kebiasaan membaca tidak dapat muncul dengan sendirinya tanpa adanya suatu dorongan yang kuat dari dalam diri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca harus dirancang sehingga siswa memiliki budaya membaca. Budaya membaca dan menulis harus ditanamkan pada anak-anak usia sekolah dini. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam dan di luar sekolah. (Mantu, 2021)

Berdasarkan uraian diatas sudut baca di buat dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lain yang strategis di dalam kelas. Jenis bahan bacaan yang ditempatkan disudut baca kelas dapat berupa buku teks pelajaran, buku cerita, hasil karya siswa dan guru, Koran, majalah anak, klipping, dan sumber belajar lainnya.(Maruroh, 2017)

Sudut baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas. Koleksi buku tersebut ditata secara rapi dan menarik di dalam rak. Sudut baca digunakan sebagai perluasan fungsi perpustakaan, salah satu fungsi perpustakaan

yaitu sebagai sumber belajar siswa untuk menambah pengetahuan dan mendapatkan informasi di sekolah (Ramandanu 2019). Seperti kutipan dari Dauzan Farook "Buku adalah peluru untuk dijadikan senjata melawan kehidupan, apalagi di zaman globalisasi sekarang ini, senjata utama untuk berperang adalah ilmu dan ilmu dapat diperoleh dengan membaca" (Kalida and Mursyid 2018). Sebuah ungkapan yang menegaskan bahwa membaca memiliki peran penting.(Nazraini & Anas, 2022) Kemampuan membaca pada dasarnya memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. (Prabaningrum et al., 2021)

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, sudut buku kelas dapat diartikan sebagai suatu sudut di dalam kelas yang berisi sejumlah buku yang disusun dengan menarik dan bebas digunakan untuk aktivitas membaca siswa.(Prabaningrum et al., 2021)

Hal ini dapat dilihat sebagai wujud dukungan yang diberikan sekolah terhadap upaya meningkatkan budaya baca di lingkungan sekolah. Sesuai Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang diwujudkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah. Adapun tujuan diadakannya sudut buku kelas ini adalah untuk (1) mendukung gerakan 15 menit membaca sebelum waktu belajar dimulai dan (2) mengisi waktu kosong ketika selesai mengerjakan tugas dari guru dan mengisi waktu luang pada saat jam kosong. (Prabaningrum et al., 2021)

Guru adalah penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Kinerja guru selalu terkait dengan keberhasilan pendidikan mencapai tujuan. Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya pada orang lain, yakni peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki beberapa peran dalam meningkatkan minat baca peserta didik yaitu, sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menumbuhkan minat baca siswa mereka. Mereka harus mendorong minat baca siswa mereka dengan mewajibkan mereka membaca buku apa pun yang mereka suka..

Berdasarkan observasi awal mengenai pengelolaan sudut baca di sekolah SMK Negeri 1 Kota Gorontalo sudah cukup efektif dalam hal menumbuhkan budaya literasi siswa, keberadaan sudut baca tersebut menjadi pengisi waktu luang para siswa dalam membaca dan bermain sambil belajar. Hanya saja tata kelola dan pengadaan koleksi perlu di tingkatkan agar siswa lebih tertarik dan terbiasa dalam membaca buku yang beragam, terbaru, dan populer. Perkembangan minat baca peserta didik sudah cukup baik. Hal ini di tandai dengan banyaknya siswa untuk membaca maupun meminjam buku. Walaupun memang tidak semua peserta didik memiliki minat baca yang tinggi, karena pada dasarnya minat baca pada siswa berbeda-beda. Dengan adanya program ini maka dapat meningkatkan minat baca bagi para siswa yang minat bacanya masih rendah.

Dari pernyataan Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Gorontalo sudut baca ini diadakan pada tahun 2010 dan telah mengumpulkan buku sebanyak 1000 buku pada tahun tersebut hingga bertahan pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sampai dengan 2016 buku bertambah sebanyak 1000 buku. Untuk meningkatkan minat baca, kepala sekolah bersama kepala perpustakaan dan guru,

membuat beberapa program-program yang dapat memotivasi siswa sehingga terbiasa membaca buku.

Sekolah menyediakan sarana dan prasana yang memungkinkan siswa untuk gemar membaca buku, sekolah juga membuat program wajib baca 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai, serta menyediakan sudut baca yang disediakan di setiap kelas. Untuk menjaga serana dan prasarana yang telah disediakan, merupakan tanggung jawab walikelas, guru, maupun siswa yang ada di dalam kelas terutama untuk menjaga rak dan susunan buku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. (Abdussamad, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

Pengelolaan sudut baca di dalam kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Informan Kunci Kepala Sekolah, Informan Pendukung Guru kelas X dan juga beberapa siswa SMKN 1 Kota Gorontalo. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai pengelolaan sudut baca dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa kelas X.

Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya sudut baca di kelas merupakan hal yang baru atau mencari suasana lain dalam proses pengembangan budaya literasi di sekolah karena pada dasarnya siswa harus diberi dorongan untuk membaca dan membuat suasananya nyaman dalam proses meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan oleh karena itu adanya sudut baca diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi pada siswa.

Pengelolaan sudut baca di lingkungan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa SMKN 1 Kota Gorontalo yaitu pihak sekolah bekerja sama dengan pengelola literasi yaitu guru kelas X dan siswa dalam pengelolaan sudut baca, mengenai koleksinya yang ada di sudut baca seperti buku cerita dan lain-lain itu merupakan sumbangan buku dari siswa alumni dan sebagian dari perpustakaan untuk dipajang di sudut baca baik itu buku bacaan atau buku pelajaran lainnya dengan demikian akan tercipta budaya literasi di sekolah.

Dari pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses pengelola sudut baca

di kelas X dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa melalui sudut baca agar sudut baca berjalan dengan baik yaitu dengan cara mendesain sudut baca semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa untuk gemar minat baca, koleksi buku juga hal yang terpenting dalam menumbuhkan budaya literasi semakin banyak buku yang dimiliki maka dalam menumbuhkan budaya literasi tidaklah sulit.

Dalam proses menumbuhkan budaya baca pada siswa perlu adanya usaha yang dilakukan oleh guru wali kelas X hal-hal yang dilakukan oleh guru kelas X contohnya seperti mendesain sudut baca sebaik-baiknya fasilitas yang memadai misalkan menambahkan karpet dan meja baca yang terpenting koleksi buku yang menarik, ini merupakan upayah yang dilakukan oleh guru kelas X dalam pengelolaan sudut baca, begitu pun dengan siswa yang diberi amanah dalam mengelolah sudut baca jadi siswa juga terlibat dalam proses pengelolaan sudut baca, tugas yang dilakukan oleh siswa yaitu menyumbangkan buku di sudut baca kelas sehingga semakin bertambah buku semakin bertambah juga koleksi buku yang berada di sudut baca kelas X.

Pentingnya pemeliharaan sudut baca di lingkungan sekolah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pengguna baca tersebut yaitu siswa di sekolah, sudut baca yang ada di kelas harus memiliki peningkatan setiap waktu agar siswa tidak merasa bosan dengan suasana yang ada di sudut baca, maka dari itu kontribusi sangat di perlukan dalam membuat sudut baca menjadi tempat yang nyaman, bersih dan indah sehingga membuat siswa lebih gemar membaca di sudut baca.

Jadi dapat di simpulkan dari hasil wawancara dengan tiga informan bahwa dalam proses pengelolaan sudut baca di lingkungan sekolah sudah diusahakan semaksimal mungkin oleh guru wali kelas X beserta siswa yang mengelola mulai dari fasilitas dan koleksinya hanya saja masih kurang siswa yang menggunakan sudut baca di sekolah, siswa lebih senang memegang android dibandingkan dengan memegang buku, oleh karena itu pihak sekolah mengadakan sudut baca di dalam kelas agar dapat menumbuhkan budaya literasi pada siswa dan mendekatkan siswa pada buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa hal yang terpenting dalam sudut baca sekolah adalah koleksi buku yang dimilikinya dan desain pada sudut baca, dan semakin banyak buku yang terdapat pada sudut baca maka semakin bertambah antusias minat baca dan menambah wawasan bagi siswa, koleksi buku juga salah satu yang menarik dalam pengembangan sudut baca, oleh sebab itu koleksi buku harus jadi perhatian khusus bagi pihak sekolah apabila ingin siswanya memiliki wawasan dan menambah pengetahuan dan jika ingin berprestasi mulai dari mengadakan program yang dapat mendukung suasana membaca.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari wawancara dengan informan bahwa siswa sekarang menjadi siswa yang menggemari buku dan memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu, sudut baca di sekolah sekarang menjadi cara bagi siswa untuk memperluas pengetahuan mereka. Efektivitas sudut baca merupakan suatu wadah untuk mengembangkan potensi yang tersembunyi dalam diri

siswa sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan prestasi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan jawaban dari salah satu siswa mengenai pemanfaatan sudut baca yaitu adanya sudut baca di lingkungan sekolah dapat membantu proses belajar siswa di sekolah, sudut baca dapat dimanfaatkan oleh siswa pada saat waktu luang sehingga waktu siswa tidak terbuang hanya karena bermain, dengan adanya sudut baca di lingkungan sekolah dapat meningkatkan budaya literasi pada siswa.

Faktor-faktor Pengelolaan Sudut baca

Faktor Peranan Guru

Sangat penting bagi guru untuk menjalankan program membaca melalui sudut baca. Guru yang sukses akan memiliki siswa yang sangat tertarik untuk membaca. Peran guru juga sangat diperlukan ketika peserta didik membaca bacaan yang kurang disukai. Salah satu dorongan peserta didik dalam membaca yaitu adanya peran dari guru. Guru berperan dalam menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan minat baca peserta didik.

Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam pengelolaan sudut baca sangat dibutuhkan. Guru juga harus bertanggung jawab dalam memfasilitasi pengelolaan sudut baca dan harus mendorong minat baca pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

Berdasarkan jawaban para informan di atas dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam pengelolaan sudut baca sangatlah penting dan beragam. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator, perencana, pengelola, dan pembimbing dalam proses membaca siswa. Melalui peran ini, guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca, sehingga meningkatkan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan.

Faktor Ketersediaan Buku

Ketersediaan buku dalam pengelolaan sudut baca sangatlah penting karena buku merupakan bahan utama dalam kegiatan membaca. Sudut baca harus dilengkapi buku yang beragam, tingkat kesulitan, dan topik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pembaca potensial. Ini memungkinkan siswa untuk memilih buku sesuai dengan referensi dan kebutuhan siswa.

Menurut temuan dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa ketersediaan buku harus menarik minat siswa untuk membaca dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan membaca. Maka ini bisa dilakukan dengan menambahkan buku-buku baru, mengganti buku-buku yang sudah tidak layak di pakai dan merespon perubahan minat dan kebutuhan siswa.

Ketersediaan buku dalam pengelolaan sudut baca memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk lingkungan membaca yang efektif dan merangsang minat baca siswa.

Ketersediaan buku-buku yang menarik dalam sudut baca adalah kunci untuk merangsang minat membaca siswa. Buku-buku yang menarik sering kali mengandung cerita atau yang memikat dan memperkaya imajinasi serta kreativitas siswa. Siswa cenderung lebih terlibat dalam membaca jika mereka tertarik dengan isi buku. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan.

Berdasarkan jawaban para informan dapat disimpulkan bahwa Ketersediaan Buku dalam Pengelolaan sudut baca adalah faktor penting yang mempengaruhi efektivitas lingkungan membaca di sekolah. Sudut baca harus di lengkapi dengan koleksi buku yang beragam dan relevan, sesuai dengan minat, tingkat baca, dan kebutuhan siswa. Guru perlu memperhatikan kualitas buku yang di sediakan, termasuk keadaan fisiknya dan konten yang di sediakan dengan standar pembelajaran. Dan perlu memperhatikan kebutuhan khusus siswa, seperti bahasa kedua atau representasi yang beragam dalam buku yang di sediakan dan penting untuk merawat buku-buku agar tetap dalam kondisi baik dan layak baca, sehingga dapat digunakan secara optimal oleh siswa.

Pembahasan

Melalui penjabaran yang telah dideskripsikan pada hasil penelitian, oleh karena itu pembahasan yang peneliti sajikan yaitu untuk memberikan penjelasan makna serta mengemukakan temuan data penelitian yang diamati dan dialami sehingga data hasil temuan yang peneliti peroleh berdasarkan fokus dan tujuan penelitian tersebut dapat dipahami dan dimengerti secara jelas

Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

Pengelolaan sudut baca di dalam kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa. Dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo agar sudut baca berjalan dengan baik yaitu dengan cara mendesain sudut baca semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa untuk gemar minat baca, koleksi buku juga hal yang terpenting dalam menumbuhkan budaya literasi semakin banyak buku yang dimiliki maka dalam menumbuhkan budaya literasi tidaklah sulit. Hal ini di dukung oleh Kemendikbud (2016:17) menjelaskan bahwa sudut baca adalah ruang di sudut kelas yang memiliki kumpulan buku dan berfungsi sebagai perpanjangan perpustakaan. Kemendikbud (2016:13) menjelaskan sudut baca yaitu suatu sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.

sudut baca di dalam kelas X SMK Negeri 1 Kota Gorontalo merupakan hal yang paling utama bagi pihak kepala sekolah, mengaktifkan sudut baca harus benar-benar diperhatikan karena sudut baca merupakan salah satu yang mempengaruhi perkembangan budaya literasi pada siswa. Karena tantangan pendidikan saat ini ialah lebih senang memegang teknologi atau mencari

informasi melalui android yang lebih menyenangkan dibanding buku. inilah salah satu fungsi sudut baca itu sendiri bagaimana cara mempengaruhi siswa agar siswa tertarik untuk menggunakan sudut baca bukan dari menggunakannya saja tetapi harus memerhatikan secara keseluruhan siswa dalam menumbuhkan budaya literasi. Pentingnya pemeliharaan sudut baca di lingkungan sekolah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pengguna baca tersebut yaitu siswa di sekolah, sudut baca yang ada di kelas harus memiliki peningkatan setiap waktu agar siswa tidak merasa bosan dengan suasana yang ada di sudut baca, maka dari itu kontribusi sangat di perlukan dalam membuat sudut baca menjadi tempat yang nyaman, bersih dan indah sehingga membuat siswa lebih gemar membaca di sudut baca. Adapun tujuan gerakan literasi sekolah yaitu untuk menambah pengetahuan siswa dan seluruh elemen sekolah serta melatih siswa berfikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah

Berdasarkan obeservasi dan hasil wawancara peneliti melihat bahwa sudut baca adalah sudut ruang kelas yang menyediakan berbagai koleksi para siswa membaca dan menunjang kegiatan belajar mengajar. Sudut baca merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah yang mana setiap kelas harus membuat sudut baca untuk tempat para siswa membaca. Salah satu tujuan dari sudut baca yaitu agar siswa dibiasakan untuk selalu membaca buku, sehingga siswa menjadi gemar membaca. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat mendukung dalam proses pembelajaran siswa dengan adanya sudut baca memberikan warna baru dan suasana baru pada proses pembelajaran, yang jadi kendala dalam proses pemanfaatn sudut baca yaitu jadwal belajar siswa padat begitu juga dengan koleksinya masih terbatas sehingga masih kurang siswa yang memanfaatkan sudut baca.

Faktor-faktor Pengelolaan sudut baca

Berdasarkan Deskripsi Hasil penelitian terdapat 2 faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sudut baca siswa sebagai berikut:

Faktor Peranan Guru

Peran guru sangatlah penting dalam menjalankan program membaca melalui sudut baca. Guru yang mampu berperan dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam membaca. Peran guru juga sangat diperlukan ketika peserta didik membaca bacaan yang kurang di sukainnya. Salah satu dorongan peserta didik dalam membaca yaitu adanya peran dari guru. Guru bertanggung jawab untuk menumbuhkan, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca siswa. Untuk mendukung keberhasilan program pendidikan nasional dan pendidikan pandangan hidup masyarakat, kemampuan baca merupakan komponen penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan dalam berbagai aspek, karena semakin tinggi minat baca masyarakat maka semakin tinggi pula sumber daya manusia tersebut dapat menjadi negara maju. Oleh karena itu, sebagai seorang guru lebih menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran yang akan berlangsung. (Rahmi, 2022)

Peran guru dalam pengelolaan sudut baca, Guru tidak hanya bertanggung jawab atas pemilihan buku-buku dan penyediaan fasilitas sudut baca, tetapi juga harus menjadi model peran yang baik dalam membaca dan membimbing siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang positif. Dengan peran yang efektif dari guru, sudut baca dapat menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan literasi yang berhasil di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi peneliti melihat bahwa Peran guru dalam pengelolaan sudut baca sangatlah penting dan beragam. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator, perencana, pengelola, dan pembimbing dalam proses membaca siswa. Melalui peran ini, guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca, sehingga meningkatkan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan.

Faktor Ketersediaan Buku

Ketersediaan buku dalam pengelolaan sudut baca sangatlah penting karena buku merupakan bahan utama dalam kegiatan membaca. Sudut baca harus dilengkapi buku yang beragam, tingkat kesulitan, dan topik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pembaca potensial. Ini memungkinkan siswa untuk memilih buku sesuai dengan referensi dan kebutuhan siswa. Ketersediaan buku dalam pengelolaan sudut baca memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk lingkungan membaca yang efektif dan merangsang minat baca siswa. Ketersediaan buku-buku yang menarik dalam sudut baca adalah kunci untuk merangsang minat membaca siswa. Buku-buku yang menarik seringkali mengandung cerita atau yang memikat dan memperkaya imajinasi serta kreativitas siswa. Siswa cenderung lebih terlibat dalam membaca jika mereka tertarik dengan isi buku. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Hal ini didukung oleh Stephen Krashen menyatakan bahwa ketersediaan buku-buku yang menarik merupakan salah satu faktor penting dalam membangun minat dan kemampuan membaca pada siswa. Menurutnya, konsep "ketersediaan buku" (access to books) sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi siswa. Menurut Nell Duke profesor pendidikan dari University Of Michigan menyatakan bahwa ketersediaan buku-buku yang beragam dan sesuai dengan minat siswa akan meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi peneliti melihat bahwa Ketersediaan Buku dalam Pengelolaan sudut baca adalah faktor penting yang mempengaruhi efektivitas lingkungan membaca di sekolah. Sudut baca harus dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam dan relevan, sesuai dengan minat, tingkat baca, dan kebutuhan siswa. Guru harus mempertimbangkan kualitas buku, termasuk kondisi fisiknya dan konten yang sesuai dengan standar pembelajaran. Mereka juga harus mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa, seperti bahasa kedua atau representasi yang beragam dalam buku. Buku harus tetap dalam kondisi baik dan layak baca sehingga siswa dapat menggunakannya dengan baik.

SIMPULAN

Temuan ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti Observasi, Wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengelolaan sudut baca di dalam kelas X SMK Negeri 1 Kota Gorontalo memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya literasi pada siswa dengan mendesain sudut baca semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa untuk gemar membaca. Salah satu tujuan dari sudut baca yaitu agar siswa dibiasakan untuk selalu membaca buku, sehingga siswa menjadi gemar membaca.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sudut baca yaitu terdapat Faktor Peran Guru dan Faktor Ketersediaan Buku. Faktor Peran guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca, sehingga meningkatkan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Sementara Faktor Ketersediaan Buku dalam Pengelolaan sudut baca adalah faktor penting yang mempengaruhi efektivitas lingkungan membaca di sekolah. Guru perlu memperhatikan kualitas buku yang di sediakan, termasuk keadaan fisiknya dan konten yang di sediakan dengan standar pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; Vols. 978-623-97534-3-6). Syakir Media Press.
- Anggara, T. (N.D.). Analisis Minat Baca Siswa Kelas Iii Sdn 87 Palembang Dalam Penggunaan Sudut Baca Kelas. *Jurnal Guru Kita Pgsd*, 7(2), 347–355.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66.
- Mahmud, M., Moo, Z. R., & Popoi, I. (2020). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Budaya Baca. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 19–24.
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas Iii Sd Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877–884.
- Maruroh, R. V. (2017). Analisis Pemanfaatan Sudut Baca Di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Di Sd Negri Polomarto . Purwekerto: Universitas Muhammadiyah Purwekerto.
- Nazraini, L., & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Jurnal Literasi Harian Siswa Dalam Pengelolaan Sudut Baca Untuk Membangun Budaya Literasi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2).
- Panigoro, M., Kiayi, A., Payu, B. R., Moonti, U., & Maruwae, A. (2022). Penerapan Program Literasi

- Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4782–4791.
- Prabaningrum, A., Suyono, S., & Harsiati, T. (2021). Pengelolaan, Proses, Dan Dampak Sudut Buku Bagi Siswa Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(9), 1360–1369.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 81–85.
- Rahmi, A. A. (2022). Peran Guru Dalam Minat Membaca Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2).
- Widyaningrum, L. (2016). Membudayakan Literasi Berbasis Manajmen Sekolah (Aplikasi Tantangan Dan Hambatan). *Jurnal Dimas* , 128-132. .
- Wiedarti, P. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.